

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR KELOMPOK
TUTOR SEBAYA DI MASA PANDEMI TERHADAP TINGKAT
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI**

Felda Aurellia Anandani, Yanuar Luqman, Djoko Setyabudi
feldaanandani@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024)7465407 Faksimile : (024) 7465405
Laman : <http://www/fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

This research is based on the impact of Covid-19 pandemic on education system that requires the students to have the activity of learning online. This condition causes the students' motivation in learning decreased. This study aims to knowing the influence of peer tutoring method on the level of students' motivation in learning during pandemic.

This research uses Humanistic Learning Theory. To determine the sample, this research uses non probability sampling technique. The number of samples that used in this study is 30 people by dividing into two groups of respondents, where each group consisted of 15 people. This type of research is Quasi Experimental because want to see the difference between the group that uses the peer tutoring method and the group that doesn't use the peer tutoring method.

The results showed that the use of peer tutoring learning method on the level of students' learning motivation had a significance value of 0.135 which means it is not significant. So there is no difference in the average level of learning motivation between the group that uses the peer tutoring method and the group that doesn't use the peer tutoring method.

Keywords : peer tutoring, learning motivation, Covid-19, quasi experimental.

ABSTRAKSI

Penelitian ini didasarkan pada pandemi Covid-19 yang membuat sebagian besar masyarakat mengalami kerugian, salah satunya pada bidang pendidikan yang mana peserta didik dituntut untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Sehingga hal ini dapat berdampak pada tingkat motivasi belajar peserta didik menjadi menurun. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Humanistik. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Jumlah sampel yang diteliti berjumlah 30 orang dengan membagi dua kelompok responden, yang mana tiap kelompok terdiri 15 orang. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* karena ingin melihat perbedaan antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi sebesar 0,135 yang artinya tidak signifikan. Sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya.

Kata kunci : metode tutor sebaya, motivasi belajar, Covid-19, quasi experimental

PENDAHULUAN

Situasi pandemi menjadi suatu fenomena kompleks yang membuat sebagian masyarakat menjadi resah dan memberikan dampak di segala bidang salah satunya pada bidang pendidikan, yang mana sebagian besar pelajar atau mahasiswa tidak diperbolehkan belajar tatap muka sehingga harus melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Pembelajaran secara *online* tentu bukan

hal yang mudah karena membutuhkan banyak penyesuaian untuk siswa, guru maupun orangtua. Survei yang dilakukan oleh UNICEF yang menerima lebih dari 4.000 tanggapan siswa dari berbagai jenjang pendidikan pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 66% siswa mengatakan tidak nyaman belajar di rumah dan 87% siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Dalam hal ini, banyak siswa yang tidak

nyaman belajar di rumah dengan alasan kurang bimbingan dari seorang guru dengan persentase sebesar 38%. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>). Jika hal tersebut terus terjadi, maka akan berdampak pada penurunan motivasi belajar. Tingkat motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di masa pandemi Covid-19 masih terbilang rendah, terutama terkait kemandirian belajar, tanggungjawab dan inisiatif belajar. (Hidayat, D.R, dkk 2020).

Fradhika Maulidina (2021) mengatakan bahwa di masa pandemi ini mahasiswa perlu menerapkan metode tutor sebaya atau *peer teaching* yang mana dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengajar, menumbuhkan rasa menghargai satu sama lain, dan melatih keberanian untuk berbicara. Tutor teman sebaya adalah perekrutan mahasiswa yang ditunjuk sebagai pemberi pengajaran terkait materi pembelajaran kepada teman atau mahasiswa lain. Hal ini juga sama dalam kegiatan penyelesaian tugas,

tutor sebaya berperan partisipasi sebagai tutor kepada tutee sehingga tutor diharapkan memiliki kualitas dan kompetensi yang lebih unggul dibandingkan tutee (Roscoe & Chi, 2007). Kelebihan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini yaitu dapat melatih kemampuan siswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam memberikan pendapatnya dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Anggorowati, N. 2011). Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik menurun di masa pandemi ini, maka dari itu dengan adanya metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut serta dapat menambah semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang dikatakan dapat menjadi solusi meningkatkan semangat belajar terhadap motivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi ini.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

KERANGKA TEORI

Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan seorang peserta didik yang dipilih dan mendapat tugas membantu teman sebayanya yang menghadapi kendala dalam menerima materi, karena biasanya teman memiliki hubungan lebih dekat dibandingkan dengan guru (Ahmadi & Supriyono, 2004:134). Metode tutor sebaya memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yang menjadi tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan (*Tutee*). Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan seorang tutor dapat menggunakan kemampuannya dalam memberikan pengajaran terkait materi dan memberi arahan kepada teman sebayanya untuk memecahkan masalah atau mencapai solusi sesuai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Djamarah (2010, 26-27) mengatakan, Tutor sebaya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut,

Kelebihan :

1. Terkadang memperoleh hasil lebih baik bagi siswa yang takut dan malu untuk memberikan pertanyaan pada gurunya.
2. Bermanfaat bagi tutor dalam memperkuat konsep.
3. Tutor berkesempatan dapat melatih diri dan mengemban tanggung jawab serta melatih kesabaran.
4. Menjalin hubungan erat antar sesama peserta didik atau memperkuat perasaan sosial.

Kekurangan :

1. Terkadang peserta didik yang diajarkan menjadi kurang fokus saat belajar karena merasa hanya menghadapi teman sebayanya,
2. Adanya perasaan malu untuk bertanya dari beberapa peserta didik karena takut teman sebayanya mengetahui rahasianya,
3. Guru kesulitan dalam memilih tutor yang tepat untuk seseorang atau sekelompok orang yang akan diajarkan.

Tingkat Motivasi Belajar

Menurut Chantal, dkk (1995), kekuatan dari faktor internal atau faktor eksternal yang dapat menggerakkan, mengarahkan, dan meningkatkan kelangsungan tindakan belajar disebut motivasi belajar. Lalu Djiwandono, S. E. (2006) mengatakan, terdapat faktor-faktor yang yang menimbulkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan fungsinya, seperti menjelaskan di awal pelajaran terkait fungsi serta keuntungan yang didapat dari materi yang akan disampaikan..
2. Mempertahankan keingintahuan siswa dengan cara memberi praktek yang menarik bagi siswa.
3. Memilih metode yang bervariasi dan menarik untuk digunakan saat menyampaikan pelajaran sehingga tidak membuat siswa merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teori Belajar Humanistik

Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow yang mana mengasumsikan bahwa peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan cara apapun dengan tujuannya adalah untuk pengembangan diri (Maslow, 1981). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan syarat untuk mencapai tujuan pengembangan diri dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, teori ini menekankan pusat belajar berada pada peserta didik dan tenaga pengajar hanyalah sebagai fasilitator saja, karena pada dasarnya setiap orang tentu memiliki potensi serta motivasi untuk mengembangkan dirinya maupun membentuk sikap yang lebih baik.

Motivasi yang turun dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang membosankan. Teori humanistik dapat diaplikasikan dengan cara pembelajaran apapun seperti diskusi antar peserta didik yang diharapkan dapat memperluas dan mengungkapkan pemikiran peserta didik didepan orang banyak. Cara belajar metode tutor sebaya yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik diharapkan dapat

meningkatkan semangat belajar karena terdapat sekelompok orang yang saling berinteraksi dan seorang tutor yang dipilih dapat membagi pengetahuan yang dimilikinya.

Penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar dapat dibentuk melalui teori ini karena cara pembelajaran tutor sebaya yang berpusat pada peserta didik yang mana adanya keterlibatan dari seorang tutor sebaya yang berprestasi atau memiliki keunggulan dalam bidang akademik dapat dijadikan acuan peserta didik lainnya yang tentunya akan mempengaruhi para peserta didik untuk melakukan pembelajaran (lingkungan yang mendukung) dan memunculkan motivasi atau semangat untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *Quasi Experimental* dengan membagi dua kelompok responden yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas Diponegoro yang sedang melakukan pembelajaran secara online dengan

jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden menggunakan metode tutor sebaya dan 15 responden tidak menggunakan metode tutor sebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada responden yang sesuai kriteria terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertera pada kuesioner, kemudian peneliti mengisi jawaban yang didapatkan dari responden. Hal ini dilakukan untuk mengontrol bagaimana tingkah laku responden. Pengujian analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis antara dua variabel yaitu penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya (X) dan tingkat motivasi belajar mahasiswa (Y). Maka dari itu, teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis uji beda. Analisis uji beda digunakan untuk melihat hubungan antar variabel atau melihat perbedaan dari suatu sampel dengan nilai tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi adalah sebesar

0,135 yang mana lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya.

Teori humanistik mengasumsikan metode apapun yang dilakukan seseorang dalam melakukan pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia seperti aktualisasi diri, pemahaman diri serta membentuk cara belajar yang optimal serta menjelaskan pentingnya motivasi untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik secara penuh. Teori ini memiliki prinsip bahwa ketika adanya keterlibatan dari seseorang yang belajar maka akan membuat peserta didik mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kemudian teori ini juga menjelaskan bahwa belajar dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna ketika didalamnya terdapat peserta didik yang ingin

melakukan pembelajaran dan sungguh-sungguh mempraktikkannya. Hal ini, sama dengan konsep penelitian ini yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya keterlibatan dari seorang teman sebaya yang menunjukkan kepercayaan dirinya dalam memberi pengajaran kepada teman-temannya sehingga diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Namun penelitian ini menunjukkan tidak adanya relevansi dengan teori humanistik. Hal ini dapat diketahui pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi belajar antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *Mann Whitney U Test* yang memperlihatkan signifikansi sebesar

0,135 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau tidak signifikan. Sehingga teori humanistik dikatakan belum berlaku untuk konsep penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar, hal ini dapat dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi. Menurut Lukita dan

KESIMPULAN

Penelitian ini didasari oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan motivasi belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini. Dari proses penelitian, diketahui hasil uji hipotesis penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya di masa pandemi dan tingkat motivasi belajar di masa pandemi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135 yang berarti tidak signifikan sehingga tidak terdapat perbedaan antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya

Niko (2021), terdapat hal-hal yang lebih dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu peran orang tua, kreativitas guru dalam mengajar, dan minat belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya di masa pandemi tidak berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden dalam penelitian ini yang hanya dapat menjangkau 30 responden sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada proses pelaksanaan tutor sebaya, sehingga kurang dapat mengontrol siapa tutor yang dijadikan dalam metode pembelajaran ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperbanyak jumlah pengambilan sampel agar mendapatkan keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Kemudian pada penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan kelompok yang menggunakan tutor dengan usia lebih tua atau senior dan kelompok yang menggunakan tutor dengan usia yang sama atau sebaya agar memperoleh hasil yang lebih tampak berbeda. Lalu berdasarkan temuan penelitian, peserta didik perlu mendapatkan dukungan selama proses belajar, yang mana akan membuat peserta didik dapat menjadi mudah menerima materi, sering menanggapi pertanyaan, serta muncul rasa semangat dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi, S., dan Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Djiwandono, S. E. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grasindo: Jakarta.

Maslow, A. H. (1981). *Motivation And Personality*. United States: Harper & Row.

Jurnal

Anggorowati, N. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi*. JURNAL KOMUNITAS, 3(1), 103–120. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>

Chantal, Y., Vallerand, R. J., & Vallieres, E. F. (1995). Motivation and gambling involvement. *The Journal of Social Psychology*, 135(6), 755–763. <https://doi.org/10.1080/00224545.1995.9713978>

Hidayat, Dede & Rohaya, Ana & Nadine, Fildzah & Ramadhan, Hary. (2020). *KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. Perspektif Ilmu Pendidikan. 34. 147-154.

https://www.researchgate.net/publication/346418508_KEMANDIRIAN_BELAJAR_PESERTA_DIDIK_DALAM_PEMBELAJARAN_DARING_PADA_MASA_PANDEMI_COVID_19

Roscoe, Rod & Chi, Michelene. (2007). *Tutor learning: The role of explaining and responding to questions*. Instructional Science. 36. 321-350. https://www.researchgate.net/publication/225474550_Tutor_learning_The_role_of_explaining_and_reponding_to_questions

[arning_The_role_of_explaining_and_reponding_to_questions](#)

Website

Kinanti Pinta Karana. (2020). “Indonesia: Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah”, <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>, diakses pada 5 Maret 2022.

Maulidina, F. (2021). “Peer Teaching Solusi di Tengah Pandemi”, <https://kegiatan.pkimuinsuka.ac.id/single/peer-teaching-solusi-di-tengah-pandemi-2021-03-2206-24-39>, diakses pada 21 Oktober 2021 pukul 19.00.